

**Determinan *Transfer Pricing* Pada Perusahaan Pertambangan
Di Indonesia (Study Multy Years pada Perusahaan yang
Terdaftar pada Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021)**

Retno Kusumaningrum

Prodi Manajemen, Fakultas Ekonomi
Universitas Wahid Hasyim
e-mail rkusumaningrum3110@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana determinan transfer pricing pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI. Penelitian menggunakan metode kuantitatif dengan pengambilan sampel secara purposive, yaitu teknik pengambilan sampel bersyarat. Dari hasil penelitian dapat ditarik simpulan bahwa ukuran perusahaan, Leverage Ratio, mekanisme bonus, Intangible Asset, dan Multinationality dan Profitabilitas secara partial berpengaruh signifikan terhadap transfer pricing perusahaan, sedangkan Tunneling Incentives secara partial tidak berpengaruh signifikan terhadap transfer pricing perusahaan. Secara simultan, ukuran Perusahaan, Leverage ratio, mekanisme bonus, Tunneling Incentives, multinationality, intangible asset dan Multinationality profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap transfer pricing Perusahaan pertambangan di Indonesia yang terdaftar di BEI secara berturut-turut selama periode 2019-2021.

Kata kunci: *Multy years, Pertambangan, Transfer pricing,*

ABSTRACT

This study was conducted to find out how to determine transfer pricing in mining companies listed on the IDX. The study used quantitative methods with purposive sampling, namely conditional sampling techniques. From the results of the study, it can be concluded that company size, Leverage Ratio, bonus mechanism, Intangible Assets, Multinationality and Profitability partially have a significant effect on the company's transfer pricing, while Tunneling Incentives partially have no significant effect on the company's transfer pricing. Simultaneously, Company size, Leverage ratio, bonus mechanism, Tunneling Incentives, multinationality, intangible assets and profitability have a significant effect on the transfer pricing of Mining Companies in Indonesia which are listed on the IDX in a row during the 2019-2021 period.

Kata kunci: *Mining, Multy years, Transfer pricing*

A. PENDAHULUAN

Pesatnya pertumbuhan kegiatan ekonomi internasional turut mendorong berkembangnya perusahaan global. Dalam lingkungan perusahaan terjadi berbagai transaksi yang meliputi penjualan barang dan jasa, lisensi hak dan harta tak berwujud lainnya, penyediaan pinjaman dan lain sebagainya yang akan digunakan dalam penentuan harga yang harus ditransfer (Marfuah and Azizah 2014). *Transfer pricing* adalah proses transaksi barang dan jasa antara beberapa divisi pada suatu kelompok usaha dengan harga yang tidak wajar, bisa dengan menaikkan (*mark up*) atau menurunkan harga (*mark down*) (Putri 2019). Beberapa tujuan perusahaan indonesia melakukan *transfer pricing* diantaranya adalah untuk mengakali jumlah profit perusahaan sehingga pembayaran pajak dan pembagian dividen menjadi rendah, kemudian tujuan lainnya adalah menggelembungkan profit untuk memoles (*window-dressing*) laporan keuangan (Putri 2019).

Negara dirugikan triliunan rupiah karena praktek *transfer pricing* perusahaan asing di Indonesia, segala cara dilakukan melalui harga penjualan, harga pembelian, *overhead cost*, bunga *shareholder-loan*, pembayaran royalti, imbalan jasa, penjualan melalui pihak ketiga yang tidak ada usaha (www.pajak.go.id. 2016).

Pandemi Covid-19 telah sangat mengganggu rantai pasokan global dan kondisi ini berdampak serius terhadap penurunan operasional bisnis secara keseluruhan, yang pada gilirannya akan tercermin dari penurunan pendapatan dan profitabilitas perusahaan secara signifikan (Ovami and Shara 2021). Situasi ini berdampak pada penetapan harga transfer, perusahaan yang merugi sangat berpotensi terekspos. Sehingga perusahaan dengan keuntungan rendah atau bahkan mengalami kerugian perlu melakukan analisis *transfer pricing* secara komprehensif menggunakan indikator ekonomi yang tepat agar dapat menyajikan hipotetikal laba operasi jika tidak ada wabah Covid-19. Dalam skala bisnis, krisis multidimensi ini

diprediksi berdampak negatif terhadap pendapatan operasional perusahaan multinasional, yang kemudian juga berpengaruh terhadap analisis penetapan harga (*transfer pricing*) transaksi afiliasi.

Tantangan analisis *transfer pricing* berikutnya adalah setelah pandemi berakhir, terutama bagi Wajib Pajak yang menerapkan TNMM (*Transactional Net Margin Method*). Kemungkinan besar akan muncul kendala dalam mencari data pembanding yang valid untuk bisa melakukan analisis *transfer pricing* secara tepat, mengingat dampak krisis ekonomi yang dihadapi oleh perusahaan, industri, atau pelaku pasar akibat Covid-19 berbeda-beda.

Beberapa penelitian terdahulu terkait *transfer pricing* menunjukkan banyak faktor yang memengaruhinya, hasil penelitian-penelitian terdahulu menjadi pijakan dalam penelitian ini. Diantaranya adalah hasil penelitian Saputra (2020) yang menunjukkan bahwa yang menemukan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap *transfer pricing*. Namun hasil ini bertolak belakang dengan hasil Cledy dan Amin, (2020) yang menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan tidak memengaruhi keputusan perusahaan untuk melakukan *transfer pricing*. *Tunneling* juga ditemukan memiliki pengaruh terhadap *transfer pricing* (W. W. Hidayat 2018). Kepemilikan saham yang terkonsentrasi pada salah satu pihak akan memberikan kemampuan untuk mengendalikan kegiatan bisnis perusahaan yang berada dibawah kendalinya. Dengan kepemilikan yang terkonsentrasi pada satu pihak, menimbulkan kesempatan bagi pemegang saham pengendali untuk melakukan kegiatan *tunneling*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *profitabilitas* berpengaruh signifikan terhadap *transfer pricing* Perusahaan pertambangan di Indonesia yang terdaftar di BEI secara berturut-turut selama periode 2015-2019. Hasil ini mendukung penelitian Cledy dan Amin, (2020) yang menunjukkan bahwa *profitabilitas* berpengaruh positif terhadap keputusan perusahaan untuk melakukan *transfer pricing*. Namun hasil ini berbeda dengan hasil penelitian Saputra

(2020), Amanah & Suyono (2020) dan Agustina (2020) yang menemukan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *transfer pricing*.

Grand theory dalam penelitian ini adalah teori agensi yang menjelaskan bagaimana konflik yang terjadi akibat adanya perbedaan kepentingan antara manajemen dan pemegang saham (Jensen dan Meckling, 1976). *Agency conflict* timbul sebagai akibat adanya asimetri informasi antara pemilik, dan manajer perusahaan dimana tujuan individu cenderung selalu diprioritaskan oleh manajer daripada tujuan perusahaan (Hasna and Mulyani 2020).

Teori Akuntansi Positif juga dapat dijadikan acuan yang berfungsi untuk menjelaskan bagaimana prosedur akuntansi yang dipilih manajer sehingga dapat memaksimalkan laba untuk mengejar bonus yang ditetapkan oleh pemilik perusahaan. Jika bonus yang diterima oleh manajer didasarkan atas pencapaian laba perusahaan secara keseluruhan maka logis bila manajer melaporkan laba bersih setinggi mungkin (Hasna and Mulyani 2020).

Permasalahan yang diambil dalam penelitian ini adalah hasil dari fenomena gap dan perbedaan *research gap* dari beberapa peneliti sebelumnya yang telah dijelaskan pada latar belakang masalah. Fenomena gap yang terjadi adalah masih adanya permasalahan terhadap penyalahgunaan *transfer pricing* yang dilakukan oleh perusahaan multinasional yang beroperasi di Indonesia, diyakini bahwa perusahaan multinasional menggunakan *transfer pricing* untuk meminimalkan pembayaran pajak dengan memanfaatkan celah-celah peraturan yang ada.

Akibat yang timbul dari praktik *transfer pricing* membuat sejumlah perusahaan hanya mampu mendapat sedikit keuntungan apabila perusahaan tersebut dihadapkan pada pembayaran pajak yang cenderung tinggi, sebaliknya perusahaan yang memiliki tarif pajak rendah akan meraup keuntungan yang sangat tinggi. Perusahaan akan dapat merekayasa dan mengatur sebanyak mungkin keuntungan jika pajaknya yang cenderung rendah. Selain memanipulasi harga, *transfer pricing* juga memperhitungkan

harga untuk mengendalikan manajemen terhadap transfer barang-barang dan transfer jasa pada tiap-tiap perusahaan (Saifudin and Putri 2018).

Indonesia merupakan pemain kunci dalam percaturan industri pertambangan batu bara dunia. Selama puluhan tahun, industri batu bara selalu dianakemaskan oleh negara lantaran kontribusinya besar dalam perekonomian nasional. Posisi tersebut membuat pelaku industri pertambangan batu bara relatif tidak mendapatkan pengawasan yang memadai, sehingga acap kali terjadi kasus kerusakan lingkungan dan praktik-praktik imoral berupa penghindaran pajak (*tax avoidance*). Hingga kini Indonesia merupakan produsen batu bara terbesar nomor lima di dunia. Pada 2017, Indonesia menghasilkan sekitar 485 juta ton batu bara atau 7,2% dari total produksi dunia. Di samping itu, Indonesia adalah eksportir terbesar kedua di dunia setelah Australia. Kurang lebih 80% dari produksi batu bara nasional ditujukan untuk ekspor. Menurut data dari Badan Pusat Statistik, selama 2014-2018 industri pertambangan batu bara dan lignit rata-rata menyumbang 2,3% terhadap produk domestik bruto (PDB) per tahunnya atau ekuivalen dengan Rp 235 triliun (BPS, 2018).

Di balik fantastisnya nilai ekonomi yang dihasilkan industri pertambangan batu bara, ternyata kontribusi pajaknya sangat minim. Data dari Kementerian Keuangan menunjukkan *tax ratio* yang dikontribusikan dari sektor pertambangan mineral dan batu bara (minerba) pada 2016 hanya sebesar 3,9%, sementara *tax ratio* nasional pada 2016 sebesar 10,4% (www.pajak.go.id). Rendahnya *tax ratio* tersebut tidak bisa dilepaskan dari permasalahan penghindaran pajak oleh pelaku industri batu bara. Penghindaran pajak merupakan praktik yang memanfaatkan celah hukum dan kelemahan sistem perpajakan yang ada. Meskipun tidak melanggar secara hukum, namun secara moral tidak dapat dibenarkan.

Kementerian Keuangan mencatat jumlah wajib pajak (WP) yang memegang izin usaha pertambangan minerba lebih banyak yang tidak melaporkan surat pemberitahuan tahunan SPT-nya dibandingkan yang melapor. Pada 2015 dari 8.003 WP industri batu bara terdapat 4.532 WP

yang tidak melaporkan SPT-nya. Angka ini tentu belum termasuk pemain-pemain batu bara skala kecil yang tidak registrasi sebagai pembayar pajak. Perlu dicatat pula bahwa di antara WP yang melaporkan SPT-nya terdapat potensi tidak melaporkan sesuai fakta di lapangan. Tidak sedikit pula yang melaporkan SPT-nya dengan benar namun merupakan hasil dari penghindaran (*tax avoidance*) dan penghematan pajak seperti *aggressive tax planning*, *corporate inversion*, *profit shifting* dan *transfer mispricing*. Akibatnya, penerimaan pajak dari sektor minerba, terutama batu bara, masih jauh dari potensi yang sesungguhnya.

Beberapa penelitian yang dilakukan pada perusahaan pertambangan seperti penelitian Sadeva, dkk (2020) mengungkapkan bahwa kepemilikan institusional tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *tax avoidance*, hal tersebut menunjukkan bertambah maupun berkurangnya kepemilikan institusional tidak akan mempengaruhi ada ataupun tidak adanya *tax avoidance*. Ukuran perusahaan menunjukkan pengaruh signifikan positif terhadap *tax avoidance*, semakin tinggi ukuran perusahaan maka semakin tinggi pula tingkat *tax avoidance* yang dilakukan oleh perusahaan. *Leverage* menunjukkan pengaruh signifikan negatif terhadap *tax avoidance*, semakin rendah tingkat *leverage* maka semakin tinggi tingkat *tax avoidance* yang dilakukan oleh perusahaan. *Transfer pricing* menunjukkan pengaruh signifikan positif terhadap *tax avoidance* artinya apabila semakin tinggi tingkat *transfer pricing* yang dilakukan perusahaan maka semakin tinggi pula tingkat *tax avoidance*. Penelitian Farida (2021) mengungkapkan bahwa secara simultan pajak, *exchange rate*, kualitas audit, mekanisme bonus, dan *tunneling incentive* berpengaruh signifikan terhadap *transfer pricing*. Secara parsial variabel pajak, *exchange rate*, dan kualitas audit berpengaruh signifikan terhadap *transfer pricing*. Sedangkan variabel mekanisme bonus dan *tunneling incentive* tidak berpengaruh signifikan terhadap *transfer pricing*. Peneliti yang lain yaitu Hidayat, dkk. (2018) mengungkapkan bahwa pajak berpengaruh signifikan negatif terhadap keputusan *transfer pricing* dan *tunneling incentive* berpengaruh signifikansi positif terhadap

keputusan *transfer pricing*. Sedangkan penelitian ini akan meneliti pengaruh ukuran perusahaan, *leverage ratio*, mekanisme bonus, *tunneling incentives*, *intangible asset*, *multinationality*, *profitabilitas*, terhadap *transfer pricing* Perusahaan pertambangan di Indonesia yang terdaftar di BEI secara berturut-turut selama periode 2019-2021.

Dengan mempertimbangkan fenomena yang terjadi, penelitian ini bertujuan untuk melakukan penelitian mengenai faktor yang berpengaruh terhadap keputusan *transfer pricing* industri pertambangan di Indonesia. Penelitian ini menggunakan sampel industri pertambangan di Indonesia yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Ruang lingkup dalam penelitian ini adalah faktor-faktor yang berpengaruh terhadap keputusan *transfer pricing* perusahaan pertambangan terdaftar pada Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021 diantaranya adalah ukuran perusahaan, *tunneling insentive*, *intangible asset*, dan *profitability*. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan pertambangan terdaftar pada Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021. Teknik sampling yang digunakan adalah *purposive sampling tehniqe* yang merupakan teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Martono, 2011:79). Adapun kriterianya adalah Perusahaan tambang yang terdaftar di BEI yang tertera dalam www.idx.co.id dan memiliki keuntungan/ laba positif selama 3 tahun berturut-turut.

Transfer pricing diprosikan dengan transaksi penjualan kepada pihak-pihak yang memiliki hubungan istimewa dengan melihat piutang atas transaksi pihak berelasi dibagi dengan total piutang (Agustina 2019). Perhitungannya adalah sebagai berikut:

$$\text{Transfer pricing} = \frac{\text{Piutang kepada pihak berelasi}}{\text{Total Piutang}}$$

Variabel ukuran perusahaan akan diukur dengan menggunakan total aset karena nilai aset relatif lebih stabil dibandingkan penjualan. Total aset merupakan total seluruh sumber daya yang dikuasai oleh perusahaan sebagai akibat dari transaksi masa lalu dan diharapkan akan memberi manfaat ekonomi bagi perusahaan di masa yang akan datang (Melmusi, 2016). Ukuran perusahaan dirumuskan dengan jumlah aset yang dimiliki oleh perusahaan dengan menggunakan logaritma natural dari nilai total aset yang dimiliki oleh perusahaan dalam laporan posisi keuangan (Ukuran Perusahaan = LOG (Total Aset)).

Variabel *tunneling incentive* pada penelitian ini didasarkan pada besarnya kepemilikan saham asing yang melebihi 20% (dua puluh persen). Entitas dianggap berpengaruh signifikan baik secara langsung ataupun tak langsung terhadap entitas lainnya apabila menyertakan modal 20% atau lebih berdasarkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 15. Pengukuran *intangibel asset* adalah menggunakan proxy *Intangible Asset = Log (Intangible Assets)*. Sedangkan variabel profitabilitas dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan rasio profitabilitas. Rasio profitabilitas yang digunakan adalah *Return on Assets (ROA=Laba/ Total asset)*.

Data yang diperoleh adalah data sekunder yang diambil dari laporan keuangan perusahaan *go public* sektor pertambangan (*annual report*) antara tahun 2019-2021 dan dianalisis dengan menggunakan SPSS versi 25.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji asumsi klasik digunakan untuk menguji apakah model regresi yang layak digunakan atau tidak. Uji asumsi yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji normalitas, multikolinieritas, heterokedastisitas, dan linieritas. Pengujian normalitas menggunakan uji one sample *kolmogrov-smirnov test* dengan kriteria pengujian sebagai berikut :

- 1) Asymp. Sig > 0,05, maka data berdistribusi normal
- 2) Asymp. Sig < 0.05, maka data tidak berdistribusi normal

Berdasarkan hasil pengujian normalitas dalam penelitian ini dapat terlihat pada tabel berikut:

Tabel 1. One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		49
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	34003.93479960
Most Extreme Differences	Absolute	.298
	Positive	.298
	Negative	-.212
Test Statistic		.298
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c		0,627
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^d	Sig.	.090
	99% Confidence Interval	Lower Bound .089
		Upper Bound .100

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Berdasarkan hasil uji normalitas pada tabel 1 di atas diketahui total data 49 nilai Asym sig > 0,05 maka distribusi data dinyatakan memenuhi asumsi normalitas. diketahui bahwa nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,627 yang nilainya lebih besar dari nilai signifikansi yang diharapkan yaitu 0,05 ($0,627 > 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa data residual pada model regresi dalam penelitian ini berdistribusi dengan normal. Nilai signifikansi > 0,05 yang berarti tidak terdapat perbedaan yang signifikan sehingga data yang akan diuji terdistribusi normal.

Untuk mendeteksi adanya multikolinearitas dapat dilihat dari VIF (*variance inflation faktor*) dan *tolerance*. Pedoman suatu model yang bebas Multikolinieritas yaitu mempunyai nilai VIF < 10. dari hasil analisis diperoleh nilai VIF untuk masing-masing peubah seperti yang tercantum pada tabel berikut:

Tabel 2. Hasil Uji Multikolinieritas

Variabel Bebas	Tolerance	VIF	Keterangan
Ukuran Perusahaan	.956	1.046	Non Multikolinieritas
Leverage Ratio	.629	1.590	Non Multikolinieritas
Mekanisme Bonus	.951	1.052	Non Multikolinieritas
Tunneling Incentives	.796	1.256	Non Multikolinieritas
Multinationality	.822	1.217	Non Multikolinieritas
Profitabilitas	.617	1.622	Non Multikolinieritas
Ukuran Perusahaan	.956	1.046	Non Multikolinieritas

Sumber: Data primer yang diolah, 2021

Berdasarkan hasil pengujian multikolinieritas seperti yang tercantum pada Tabel 2 dapat diketahui bahwa masing-masing peubah mempunyai nilai VIF kurang dari 10 dan nilai Tolerance lebih besar 0,1. Sehingga dapat dikatakan model regresi yang digunakan dapat dinyatakan bebas dari multikolinieritas.

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi tidak kesamaan variabel dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Pengujian dilakukan dengan Uji Glejser yaitu uji hipotesis untuk mengetahui apakah sebuah model regresi memiliki indikasi heterokedastisitas dengan cara meregres absolut residual. Dasar pengambilan keputusan menggunakan uji glejser adalah:

- 1) Jika nilai signifikansi > 0.05 maka data tidak terjadi heteroskedastisitas.
- 2) Jika nilai signifikansi < 0.05 maka data terjadi heteroskedastisitas.

Hasil pengujian yang dilakukan dengan Uji Glejser ditampilkan dalam table 3 berikut :

Tabel 3. Hasil Uji Glejser

Model		ANOVA ^a				
		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	13162040143.334	6	2193673357.222	1.660	.155 ^b
	Residual	55500843929.074	42	1321448664.978		
	Total	68662884072.408	48			

a. Dependent Variable: Transfer Pricing
 b. Predictors: (Constant), Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Mekanisme Bonus, Tunneling Incentives, Multinationality, Leverage Ratio
 Dari hasil diatas diketahui bahwa nilai signifikansi > 0.05 ($0,155 > 0,05$) sehingga tidak terjadi heteroskedastisitas. Kemudian Uji linieritas dilakukan dengan menggunakan *Test for Linearity* pada program SPSS pada taraf signifikansi 0,05.

Tabel 4. Hasil Uji Linieritas

Hubungan Variabel	Deviation From Linearity		Keterangan
	F	Sig (p)	
Ukuran Perusahaan (X1) → Transfer Pricing (Y)	1.189	0.277	Linier
Leverage ratio (X2) → Transfer Pricing (Y)	1.303	0.183	Linier
Mekanisme Bonus (X3) → Transfer Pricing (Y)	1.199	0.281	Linier
Tunneling insentives (X4) → Transfer Pricing (Y)	1.443	-0.192	Linier
Multinationality (X5) → Transfer Pricing (Y)	0.233	0.013	Linier
Intangible Asset (X6) → Transfer Pricing (Y)	1.584	0.217	Linier
Profitabilitas (X7) → Transfer Pricing (Y)	1.818	0.117	Linier

Sumber: Data Primer diolah (2021)

Berdasarkan Tabel 4 Hasil uji Linieritas dapat ditunjukkan bahwa hubungan antar variabel adalah linier. Atas dasar hasil uji asumsi di atas, maka data dinyatakan dapat memenuhi persyaratan untuk dianalisis menggunakan teknik analisis regresi linier berganda.

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh budaya sekolah dan kompetensi pedagogik terhadap mutu sekolah. Dalam penelitian ini, analisis regresi linear berganda dilakukan menggunakan bantuan program statistik SPSS versi 25.0 yang hasilnya dapat disajikan pada Tabel 7.

Tabel 5. Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Model		Unstandardized		Standardized	t	Sig.
		Coefficients		Coefficients		
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	10413.889	23751.770		4.438	.000
	Ukuran Perusahaan	.379	.840	.664	1.851	.000
	Leverage Ratio	.332	.553	.705	1.760	.000
	Mekanisme Bonus	1.216	.465	.873	2.618	.012
	Tunneling Incentives	-6.820	-.000	-.752	-1.335	.086
	Intangible asset	.284	.061	.652	4.417	.000
	Multinationality	-.079	-.066	-.584	-0.203	.036
	Profitabilitas	.185	.518	.563	1.856	.000

a. Dependent Variable: Transfer Pricing

Sumber: Data primer diolah, 2021

Berdasarkan Tabel 4.5, maka dapat diperoleh model regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = 0,664 X_1 + 0,705 X_2 + 0,873 X_3 - 0,752 X_4 + 0,625 X_5 - 0,584 X_6 + 0,563 X_7$$

a. Ukuran Perusahaan

Variabel Ukuran Perusahaan (X1) mempunyai pengaruh positif terhadap *Transfer Pricing* hal ini ditunjukkan dengan koefisien regresi sebesar 0,664. Nilai koefisien yang positif ini berarti bahwa Ukuran Perusahaan (X1) berpengaruh positif terhadap *Transfer Pricing*. Jika Ukuran Perusahaan semakin besar, maka praktik *Transfer Pricing* semakin meningkat. Sebaliknya, jika Ukuran Perusahaan tidak begitu besar maka praktik *Transfer Pricing* menjadi rendah.

b. *Leverage Ratio*

Variabel *Leverage ratio* (X2) mempunyai pengaruh positif terhadap *Transfer Pricing* hal ini ditunjukkan dengan koefisien regresi sebesar 0,268. Nilai koefisien yang positif ini berarti bahwa *Leverage ratio* berpengaruh positif terhadap *Transfer Pricing*. Jika *Leverage ratio*

semakin tinggi, maka praktik *Transfer Pricing* semakin meningkat. Sebaliknya, jika *Leverage ratio* rendah mengakibatkan praktik *Transfer Pricing* menjadi rendah.

c. Mekanisme Bonus

Variabel Mekanisme Bonus (X3) mempunyai pengaruh positif terhadap kinerja Keuangan hal ini ditunjukkan dengan koefisien regresi sebesar 0,873. Nilai koefisien yang positif ini berarti bahwa Mekanisme Bonus berpengaruh positif terhadap praktik *Transfer Pricing*. Jika Mekanisme Bonus semakin baik, maka praktik *Transfer Pricing* semakin meningkat. Sebaliknya, jika Mekanisme Bonus kurang baik mengakibatkan praktik *Transfer Pricing* menjadi rendah.

d. *Tunneling Incentives*

Variabel *Tunneling Incentives* (X4) tidak berpengaruh terhadap praktik *Transfer Pricing* hal ini dengan koefisien regresi sebesar -0,752. Nilai koefisien yang negative ini berarti bahwa *Tunneling Incentives* berpengaruh negatif terhadap praktik *Transfer Pricing*. Jika *Tunneling Incentives* semakin banyak, maka praktik *Transfer Pricing* semakin menurun/rendah. Sebaliknya, jika *Tunneling Incentives* kurang banyak mengakibatkan praktik *Transfer Pricing* menjadi tinggi.

e. *Intangible Asset*

Variabel *Intangible Asset* (X5) mempunyai pengaruh positif terhadap *Transfer Pricing* hal ini ditunjukkan dengan koefisien regresi sebesar 0,652. Nilai koefisien yang positif ini berarti bahwa *Intangible Asset* (X1) berpengaruh positif terhadap *Transfer Pricing*. Jika *Intangible Asset* semakin besar, maka praktik *Transfer Pricing* semakin meningkat. Sebaliknya, jika *Intangible Asset* tidak begitu besar maka praktik *Transfer Pricing* menjadi rendah.

f. *Multinationality*

Variabel *Multinationality* (X6) mempunyai pengaruh negative terhadap *Transfer Pricing* hal ini ditunjukkan dengan koefisien regresi sebesar -0,584. Nilai koefisien yang negative ini berarti bahwa

Multinationality (X1) berpengaruh negatif terhadap *Transfer Pricing*. Jika *Multinationality* semakin banyak, maka praktik *Transfer Pricing* semakin menurun/rendah. Sebaliknya, jika *Multinationality* kurang banyak mengakibatkan praktik *Transfer Pricing* menjadi tinggi.

g. Profitabilitas

Variabel Profitabilitas (X5) mempunyai pengaruh positif terhadap *Transfer Pricing* hal ini ditunjukkan dengan koefisien regresi sebesar 0,563. Nilai koefisien yang positif ini berarti bahwa Profitabilitas (X1) berpengaruh positif terhadap *Transfer Pricing*. Jika Profitabilitas semakin besar, maka praktik *Transfer Pricing* semakin meningkat. Sebaliknya, jika Profitabilitas tidak begitu besar maka praktik *Transfer Pricing* menjadi rendah.

Tabel 6. Hasil Uji Secara Simultan (Uji F)

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	13162040143.334	6	2193673357.222	2.660	.005 ^b
	Residual	55500843929.074	42	1321448664.978		
	Total	68662884072.408	48			

a. Dependent Variable: *Transfer Pricing*

b. Predictors: (Constant), Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Mekanisme Bonus, Tunneling Incentives, intangible asset, *Multinationality*, Leverage Ratio

Berdasarkan hasil analisis pada Tabel 6 dapat dilihat bahwa variabel Ukuran Perusahaan, *Leverage Ratio*, Mekanisme Bonus, *Tunneling Incentives*, *Intangible Assets*, *Multinationality* dan profitabilitas secara bersama-sama berpengaruh terhadap *Tunneling Incentives*.

Untuk mengetahui besarnya kontribusi variabel independen yakni Ukuran Perusahaan, *Leverage Ratio*, Mekanisme Bonus, *Tunneling Incentives*, *Intangible Assets*, *Multinationality* dan profitabilitas terhadap *Tunneling Incentives* maka dapat dilihat pada nilai koefisien determinasi (R^2). Hasil perhitungan nilai koefisien determinasi dapat disajikan sebagai berikut:

Tabel 7. Nilai Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.438 ^a	.492	.076	36351.735

a. Predictors: (Constant), Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Mekanisme Bonus, Tunneling Incentives, intangible asset, Multinationality, Leverage Ratio

b. Dependent Variable: Transfer Pricing

Tabel 7 menunjukkan bahwa besarnya kontribusi pengaruh Ukuran Perusahaan, *Leverage Ratio*, Mekanisme Bonus, *Tunneling Incentives*, *Intangible Assets*, *Multinationality* dan profitabilitas terhadap *Tunneling Incentives* adalah sebesar 39,2%. Sedangkan sisanya (60,8%) dapat dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak disertakan dalam model penelitian ini.

D. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya, maka dapat diambil beberapa kesimpulan. Kesimpulan hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Ukuran Perusahaan secara partial berpengaruh signifikan terhadap *transfer pricing* Perusahaan pertambangan di Indonesia yang terdaftar di BEI secara berturut-turut selama periode 2019-2021.
2. *Leverage Ratio* secara partial berpengaruh signifikan terhadap *transfer pricing* Perusahaan pertambangan di Indonesia yang terdaftar di BEI secara berturut-turut selama periode 2019-2021.
3. Mekanisme bonus secara partial berpengaruh signifikan terhadap *transfer pricing* Perusahaan pertambangan di Indonesia yang terdaftar di BEI secara berturut-turut selama periode 2019-2021.
4. *Tunneling Incentives* secara partial tidak berpengaruh signifikan terhadap *transfer pricing* Perusahaan pertambangan di Indonesia yang terdaftar di BEI secara berturut-turut selama periode 2019-2021.

5. *Intangible asset* secara partial berpengaruh signifikan terhadap *transfer pricing* Perusahaan pertambangan di Indonesia yang terdaftar di BEI secara berturut-turut selama periode 2019-2021.
6. *Multinationality* secara partial berpengaruh signifikan terhadap *transfer pricing* Perusahaan pertambangan di Indonesia yang terdaftar di BEI secara berturut-turut selama periode 2019-2021.
7. *Profitabilitas* secara partial berpengaruh signifikan terhadap *transfer pricing* Perusahaan pertambangan di Indonesia yang terdaftar di BEI secara berturut-turut selama periode 2019-2021.
8. Secara simultan, ukuran Perusahaan, *Leverage ratio*, mekanisme bonus, *Tunneling Incentives*, *multinationality*, *intangible asset* dan *profitabilitas* berpengaruh signifikan terhadap *transfer pricing* Perusahaan pertambangan di Indonesia yang terdaftar di BEI secara berturut-turut selama periode 2019-2021.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, Nurul Afifah. 2019. "Pengaruh Pajak, Multinasionalitas, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Dan Mekanisme Bonus Terhadap Keputusan Perusahaan Melakukan Transfer Pricing." *Prosiding Seminar Nasional Mahasiswa Universitas Islam Sultan Agung* 0(April): 53–66.
- Ayu, Gusti, Rai Surya, and I Ketut Sujana. 2017. "Pengaruh Pajak, Mekanisme Bonus, Dan Tunneling Incentive Pada Indikasi Melakukan Transfer Pricing." *E-Jurnal Akuntansi* 19(2): 1000–1029.
- Devi, Diah Kumala, and Trisni Suryarini. 2020. "The Effect of Tax Minimization and Exchange Rate on Transfer Pricing Decisions with Leverage as Moderating." *Accounting Analysis Journal* 9(2): 110–15.
- Farida, Shohibul Hadi Nur. 2021. "Pengaruh Pajak, Exchange Rate , Kualitas Audit, Mekanisme Bonus (Bonus Plan), Dan Tunneling Incentive Terhadap Transfer Pricing Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019."

- Halim Rachmat, Radhi Abdul. 2019. "Pajak, Mekanisme Bonus Dan Transfer Pricing." *Jurnal Pendidikan Akuntansi & Keuangan* 7(1): 21.
- Hall, Vanderbilt. 2019. "FALL 2019 NEW YORK UNIVERSITY ' At A Cost : The Real Effects of Transfer Pricing Regulations ' Li Liu." : 0–5.
- Hariaji, Novrian Wahyu, and Fajar Syaiful Akbar. 2021. "Pengaruh Multinasionalitas, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Dan Leverage Terhadap Transfer Pricing." *seminar Nasional AKuntansi* 1(1): 36–48.
- Hasna, Rahmania Ulia, and Susi Dwi Mulyani. 2020. "Pengaruh Perencanaan Pajak Dan Tunneling Incentive Terhadap Tindakan Transfer Pricing Dengan Komite Audit Sebagai Moderating." *Prosiding Seminar Nasional Pakar ke 3* (2010): 1–6. www.kompas.com.
- Hidayat, Wahyu Wastam. 2018. "Pengaruh Pajak Dan Tunneling Incentive Terhadap Keputusan Transfer Pricing Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2012-2017." *Seminar Nasional Pakar ke 1* 15(1): hal. 235-240.
- Hidayat, Wildan, Muhammad Taufik, and Gunawan. 2019. "PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN INQUIRY TRAINING BERBANTUAN MULTIMEDIA TERHADAP PENGUASAAN KONSEP FISIKA PESERTA DIDIK." 5(1).
- Ilmi, Fahimatul, and Dewi Prastiwi. 2019. "Pengaruh Profitabilitas, Inovasi Perusahaan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Transfer Pricing Aggressiveness." *Jurnal Akuntansi AKUNESA* 8(2): 1–9.
- Krokhina. 2021. "IMPROVING THE EFFICIENCY OF CONTROL OVER TRANSFER PRICING IN THE RUSSIAN FEDERATION." *German International Journal of Modern Science* 10(9): 6. [http://dspace.ucuenca.edu.ec/bitstream/123456789/35612/1/Trabajo de Titulacion.pdf%0Ahttps://educacion.gob.ec/wp-content/uploads/downloads/2019/01/GUIA-METODOLOGICA-EF.pdf](http://dspace.ucuenca.edu.ec/bitstream/123456789/35612/1/Trabajo%20de%20Titulacion.pdf%0Ahttps://educacion.gob.ec/wp-content/uploads/downloads/2019/01/GUIA-METODOLOGICA-EF.pdf).
- Kusufiyah, Yunita Valentina, and Dina Anggraini. 2019. "Peran Komisaris Independen, Ukuran Perusahaan, Kinerja Keuangan Dan Leverage Terhadap

-
- Usaha Penghindaran Pajak.” *E-Jurnal Akuntansi* 26: 1601.
- Marfuah, Marfuah, and Andri Puren Noor Azizah. 2014. “Pengaruh Pajak, Tunneling Incentive Dan Exchange Rate Pada Keputusan Transfer Pricing Perusahaan.” *Jurnal Akuntansi & Auditing Indonesia* 18(2): 156–65.
- Mutamimah, Mutamimah. 2009. “Tunneling Atau Value Added Dalam Strategi Merger Dan Akuisisi Di Indonesia.” *Jurnal Manajemen Teori dan Terapan/ Journal of Theory and Applied Management* 2(2): 161–82.
- Nadhifah, Mauliddini, and Abubakar Arif. 2020. “Transfer Pricing, Thin Capitalization, Financial Distress, Earning Management, Dan Capital Intensity Terhadap Tax Avoidance Dimoderasi Oleh Sales Growth.” *Jurnal Magister Akuntansi Trisakti* 7(2): 145.
- Nashiruddin, M. 2020. “Determinan Transfer Pricing Pada Perusahaan Manufaktur Yang Go Public Di Bursa Efek Indonesia.” <https://lib.unnes.ac.id/37908/>.
- Nguyen, Hong Nhat, Jacqueline Tham, Ali Khatibi, and S. M. Ferdous Azam. 2020. “Conceptualizing the Effects of Transfer Pricing Law on Transfer Pricing Decision Making of FDI Enterprises in Vietnam.” *International Journal of Data and Network Science* 4(2): 187–98.
- Ovami, Debbi Chyntia, and Yuni Shara. 2021. “Analisis Determinan Keputusan Transfer Pricing Pada Bursa Efek Indonesia.” *Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis* 21(1): 46–53.
- Putri, Vidiyanna Rizal. 2019. “Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Transfer Pricing Pada Perusahaan Manufaktur Di Indonesia.” *Jurnal Manajemen Dayasaing* 21(1): 1–11.
- Rambe, Bhakti Helvi. 2020. “Analisis Ukuran Perusahaan, Free Cash Flow(Fcf) Dan Kebijakan Hutang Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.” *Ecobisma (Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Manajemen)* 7(1): 54–64.
- Ratsianingrum, Endah, Fadjar Harimurti, and Djoko Kristianto. 2020. “Pengaruh Pajak, Mekanisme Bonus, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Transfer

- Pricing (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2014-2018).” *Jurnal Akuntansi dan Sistem Teknologi Informas* 16(2): 200–207.
- Rifqiyati, Masripah, and Munasiron Miftah. 2021. “Pengaruh Pajak, Multinasionalitas, Dan Tunneling Incentive Terhadap Keputusan Transfer Pricing.” *Jurnal Akuntansi, Keuangan, dan Manajemen* 2(3): 167–78.
- Sadeva, Bramantiyo Sonny, Suharno, and Sunarti. 2020. “Pengaruh Kepemilikan Institusional, Ukuran Perusahaan, Leverage Dan Transfer Pricing Terhadap Tax Avoidance (Studi Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Dalam Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018).” *Jurnal Akuntansi dan Sistem Teknologi Informasi Vol.* 16(1): 89–100.
- Saifudin, S., and S. Putri. 2018. “Determinasi Pajak, Mekanisme Bonus, Dan Tunneling Incentive Terhadap Keputusan Transfer Pricing Pada Emiten Bei.” *Agregat* 2(1): 32–43.
- Sejati, Gishela Wahyu. 2021. “Pengaruh Pajak, Ukuran Perusahaan, Exchange Rate, Dan Intangible Asset Terhadap Transfer Pricing (Studi Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2015-2019).” 8(2): 1085–92.
- Setiawana, Ilham Teguh, and Yulis Sarah Rizkya. 2020. “Determinan Intensitas Transfer Pricing Pada Perusahaan Non-Keuangan Afiliasi.” *Jurnal Akuntansi dan Bisnis: Jurnal Program studi Akuntansi* 6(2): 107–16.
- Tania, Catherine, and Budi Kurniawan. 2019. “Pajak, Tunneling Incentive, Mekanisme Bonus Dan Keputusan Transfer Pricing (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2017).” *Technobiz : International Journal of Business* 2(2): 82.
- Tiwa, Evan Maxentia, David P.E. Saerang, and Victorina Z. Tirayoh. 2017. “Pengaruh Pajak Dan Kepemilikan Asing Terhadap Penerapan Transfer Pricing Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2013-2015.” *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi* 5(2): 2666–75.

Wafiroh, Novi Lailiyul, and Niken Nindya Hapsari. 2016. "Pajak, Tunneling Incentive Dan Mekanisme Bonus Pada Keputusan Transfer Pricing." *El Muhasaba: Jurnal Akuntansi* 6(2): 157.

Yanti, Riska Evi, and Caecilia Widi Pratiwi. 2021. "Determinan Transfer Pricing Pada Perusahaan Pertambangan." *Jurnal Ilmiah Ekonomi Bisnis* 26(1): 86–98.

Yunidar, Artikayara, and Amrie Firmansyah. 2020. "Financial Derivatives, Financial Leverage, Intangible Assets, and Transfer Pricing Aggressiveness: Evidence from Indonesian Companies." *Jurnal Dinamika Akuntansi dan Bisnis* 7(1): 1–14.